

DOA dan DZIKIR Seputar MASJID

Publication : 1437 H_2015 M

DOA DAN DZIKIR SEPUTAR MASJID

Sumber:

1. Doa Pergi Ke Masjid, kami sebutkan dicatatan kaki.
3. Doa Masuk dan Keluar Masjid, disalin dari **Panduan Manasik Haji dan Umrah** Karya Syaikh Muhammad Nashir al-Albani, Terbitan At-Tibyan-Solo dan **Hishnul Muslim** Karya Syaikh Dr. Sa'id bin Ali Wahf al-Qahthani
2. **Syarah Do'a dan Dzikir Hishnul Muslim** oleh Madji bin Abdul Wahhab Ahmad, dengan koreksian Syaikh Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani, hal 112-121.

e-Book ini didownload dari www.ibnumajjah.wordpress.com

:: Doa Pergi Ke Masjid ::

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي لِسَانِي نُورًا، وَ اجْعَلْ فِي سَمْعِي نُورًا، وَ

اجْعَلْ فِي بَصَرِي نُورًا، وَ اجْعَلْ مِنْ خَلْفِي نُورًا، وَمِنْ أَمَامِي نُورًا، وَ

اجْعَلْ مِنْ فَوْقِي نُورًا، وَمِنْ تَحْتِي نُورًا، اللَّهُمَّ أَعْطِنِي نُورًا

“Ya Allah jadikanlah cahaya di hatiku, cahaya di lidahku, cahaya di pendengaranku, cahaya di penglihatanku, cahaya dari belakangku, cahaya dari hadapanku, cahaya dari atasku, cahaya dari bawahku.

Ya Allah, berilah aku cahaya”^{1,2}

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي لِسَانِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي نُورًا،

وَمِنْ فَوْقِي نُورًا، وَمِنْ تَحْتِي نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ شِمَالِي نُورًا، وَمِنْ

¹ HR. Muslim no.763 (191) Syarah Muslim V/51 dan lafazh hadits menurut riwayatnya, diriwayatkan juga oleh Bukhari/*Fat-hul Baari* XI/116, banyak tambahan didalamnya. Untuk mengetahui lebih jelas, lihat dalam kitab tersebut.

² Disalin dari Kumpulan Do'a dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang Shahih oleh Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas, hal. 70.

أَمَامِي نُورًا، وَمِنْ خَلْفِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي نَفْسِي نُورًا، وَأَعْظِمْ لِي نُورًا، وَعَظِّمْ

لِي نُورًا، وَاجْعَلْ لِي نُورًا، وَاجْعَلْنِي نُورًا، اَللّٰهُمَّ اَعْطِنِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي عَصِي

نُورًا، وَفِي لَحْمِي نُورًا، وَفِي دَمِي نُورًا، وَفِي شَعْرِي نُورًا، وَفِي بَشْرِي نُورًا.

(اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ لِي نُورًا فِي قَبْرِي ... وَنُورًا فِي عِظَامِي) (وَزِدْنِي نُورًا، وَزِدْنِي

نُورًا، وَزِدْنِي نُورًا) (وَهَبْ لِي نُورًا عَلَي نُورًا)

“Ya Allah ciptakanlah cahaya di hatiku, cahaya di lidahku, cahaya di pendengaranku, cahaya di penglihatanku, cahaya dari atasku, cahaya dari bawahku, cahaya di sebelah kananku, cahaya di sebelah kiriku, cahaya dari depanku, dan cahaya dari belakangku. Ciptakanlah cahaya dalam diriku, perbesarlah cahaya untukku, agungkanlah cahaya untukku, berilah cahaya untukku, dan jadikanlah aku sebagai cahaya. Ya Allah, berilah cahaya kepadaku, ciptakan cahaya pada urat sarafku, cahaya dalam dagingku, cahaya dalam darahku, cahaya di rambutku, dan cahaya di kulitku”³ (Ya Allah, ciptakanlah cahaya untukku dalam kuburku ... dan cahaya dalam

³ Hal ini semuanya disebutkan dalam Al-Bukhari 11/116 no.6316, dan Muslim 1/526, 529, 530, no. 763.

tulangku”)⁴, (“Tambahkanlah cahaya untukku, tambahkanlah cahaya untukku, tambahkanlah cahaya untukku”)⁵, (“dan karuniakanlah bagiku cahaya di atas cahaya”)^{6,7}

:: Doa Masuk Masjid ::

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَ مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

“Ya Allah berilah shalawat dan salam atas Muhammad,
Ya Allah bukakan bagiku pintu-pintu rahmat-Mu”⁸

Atau Membaca:

⁴ HR. At-Tirmidzi no.3419, 5/483.

⁵ HR. Al-Bukhari dalam *Al-Adab Al-Mufrad*, no. 695, hal. 258. Al-Albani menyatakan isnadnya shahih, dalam *Shahih Al-Adab Al-Mufrad*, no. 536.

⁶ Disebutkan Ibnu Hajar dalam *Fathul Bari*, dengan menisbatkannya kepada Ibnu Abi 'Ashim dalam kitab *Ad-Du'a*. Lihat *Fathul Bari* 11/118. Katanya: “Dari berbagai macam riwayat, maka terkumpullah sebanyak dua puluh lima pekerti”.

⁷ Disalin dari Terjemah Hishnul Muslim, hal. 37-38.

⁸ Doa ini dan setelahnya di baca ketika Masuk Masjid Haram, Masjid Nabawi dan Umumnya Masjid.

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ، وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ، وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ، مِنْ

الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Agung, dengan wajah-Nya Yang Mulia dan kekuasaan-Nya yang abadi, dari setan yang terkutuk.”

:: Doa Keluar Masjid ::

بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ إِنِّي

أَسْأَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ، اللَّهُمَّ اعْصِمْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

“Dengan nama Allah, semoga shalawat dan salam terlimpahkan kepada Rasulullah. Ya Allah, sesungguhnya aku minta kepadaMu dari karuniaMu. Ya Allah, peliharalah aku dari godaan setan yang terkutuk”⁹

⁹ Hadits Shahih dan Kalimat terakhir tambahan pada Riwayat Ibnu Majah. Bacaan ini dibaca keluar Masjid Haram dan Masjid umumnya.

:: Syarah Doa Pergi Ke Masjid ::

اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَفِي لِسَانِي نُورًا، وَفِي سَمْعِي نُورًا، وَفِي بَصَرِي
نُورًا، وَمِنْ فَوْقِي نُورًا، وَمِنْ تَحْتِي نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ شِمَالِي نُورًا،
وَمِنْ أَمَامِي نُورًا، وَمِنْ خَلْفِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي نَفْسِي نُورًا، وَأَعْظِمْ لِي
نُورًا، وَعَظِّمْ لِي نُورًا، وَاجْعَلْ لِي نُورًا، وَاجْعَلْنِي نُورًا، اللَّهُمَّ أَعْظِنِي نُورًا،
وَاجْعَلْ فِي عَصَبِي نُورًا، وَفِي لَحْمِي نُورًا، وَفِي دَمِي نُورًا، وَفِي شَعْرِي نُورًا،
وَفِي بَشَرِي نُورًا. (اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي نُورًا فِي قَدْرِي ... وَنُورًا فِي عِظَامِي)
(وَزِدْنِي نُورًا، وَزِدْنِي نُورًا، وَزِدْنِي نُورًا) (وَهَبْ لِي نُورًا عَلَى نُورِ)

"Ya Allah, ciptakanlah cahaya di hatiku, cahaya di lidahku, cahaya di pendengaranku, cahaya di penglihatanku, cahaya dari atasku, cahaya dari bawahku, cahaya di sebelah kananku, cahaya di sebelah kiriku, cahaya dari depanku, dan cahaya dari belakangku. Ciptakanlah cahaya dalam diriku, perbesarlah cahaya untukku, agungkanlah cahaya untukku, berilah cahaya untukku, dan jadikanlah aku sebagai cahaya. Ya Allah, berilah cahaya kepadaku, ciptakan cahaya pada urat

sarafku, cahaya dalam dagingku, cahaya dalam darahku, cahaya di rambutku, dan cahaya di kulitku."¹⁰

"Ya Allah, ciptakanlah cahaya untukku dalam kuburku... dan cahaya dalam tulangku."¹¹

"Tambahkanlah cahaya untukku, tambahkanlah cahaya untukku, tambahkanlah cahaya untukku."¹²

"Dan karuniakanlah bagiku cahaya di atas cahaya."¹³

Shahabat yang meriwayatkan hadits ini adalah Abdullah bin Abbas *Radhiyallahu Anhuma*.

Al-Qurthubi *Rahimahullah* berkata, "Cahaya-cahaya yang mana Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berdo'a mengharapkannya bisa dibawa kepada makna *eksplisit*-nya. Sehingga menjadi memohon kepada Allah Ta'ala sudi kiranya menjadikan cahaya bagi beliau dalam semua anggota badan beliau untuk penerangan pada Hari Kiamat dalam

¹⁰ Semua bagian ini ada daJam Al-Bukhari, (11/116), no. 6316; dan Muslim, (1/526, 529 dan 530), no. 763.

¹¹ At-Tirmidzi, no. 3419, (5/483).

¹² Ditakhrij Al-Bukhari dalam *Adab Al-Mufrad*, no. 695, hlm. 258. Al-Albani menyahihkan isnadnya dalam *Shahih Adab Al-Mufrad*, no. 536.

¹³ Disebutkan Ibnu Hajar dalam kitab *Fathul Bari* dan disandarkan kepada Ibnu Abi 'Ashim dalam kitab *Ad-Du'a*. Lihat *Fathul Bari*, (11/118). Dan dia berkata, "Dari berbagai macam riwayat, maka terkumpullah sebanyak dua puluh lima pekerti".

kegelapannya itu. Bagi beliau dan semua orang yang mengikutinya atau siapa saja yang dikehendaki Allah di antara mereka."

Yang lebih baik hendaknya dikatakan, "Cahaya itu sindiran bagi arti ilmu dan petunjuk, sebagaimana firman Allah Ta'ala,

فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِّن رَّبِّهِ

"...Lalu dia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)?" (Az-Zumar [39]: 22)

Juga sebagaimana firman-Nya,

وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ

"...Dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia ..." (Al-An'am [6]: 122)

Yang benar sebagai artinya bahwa cahaya menunjukkan apa-apa yang dia dinisbatkan kepadanya. Dia berbeda dengan sendirinya. Maka, cahaya pendengaran menunjukkan kepada segala yang bisa didengar. Cahaya penglihatan membuka segala apa yang bisa dilihat. Cahaya hati membuka segala yang bisa diketahui. Cahaya anggota badan

adalah semua yang terlihat pada semua anggota badan itu berupa semua macam amal ketaatan."

Ath-Thibi *Rahimahullah* berkata, "Makna memohon cahaya untuk semua anggota badan, anggota demi anggota adalah agar bisa menghiasi diri dengan berbagai macam cahaya pengetahuan dan berbagai amal ketaatan dan membersihkan diri dari semua selain keduanya, karena syetan selalu mengelilingi manusia dari enam arah dengan berbagai bisikan. Maka, keselamatan diri dari semua itu lalu menghiasi diri dengan berbagai cahaya yang membendung serrula arah itu.

Semua perkara ini kembali kepada petunjuk, keterangan, dan cahaya kebenaran. Kepada yang demikianlah firman Allah ini mengarahkan,

اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ
فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا
شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ
يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ

"Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita

besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang banyak berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat (nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki." (An-Nuur [24]: 35).

:: Syarah Doa Masuk Masjid (1) ::

بِسْمِ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

"Dengan nama Allah dan semoga shalawat¹⁴ dan salam tercurahkan kepada Rasulullah.¹⁵ Ya Allah, bukalah pintu-pintu rahmat-Mu untukku."¹⁶

¹⁴ Diriwayatkan Ibnu As-Sunni, no. 88 dan dihasankan Al-Albani.

¹⁵ Diriwayatkan Abu Dawud, (1/126), no. 465. Dan lihat *Shahih Al-Jami'* 1/528), no. 514

¹⁶ Diriwayatkan Muslim, (1/494), no. 713; dan dalam kitab *Sunan Ibnu Majah* dari hadits Fathimah *Radhiyallahu Anha*:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي، وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

Korektor berkata, "Basmalah dan shalawat dari hadits Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*. Salam adalah permohonan pembukaan pintu-pintu rahmat dari hadits Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*."¹⁷

Ungkapan *وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ* '*shalawat dan salam atas Rasulullah*', makna shalawat atas Nabi *Shallallahu Alaihi wa Sallam* dalam semua tempat adalah sebutannya di kalangan para malaikat yang tinggi. Dikatakan, "Pengagungannya di dunia dengan menegakkan kalimat-nya, menghidupkan syariatnya, dan di akhirat dengan meninggikan derajatnya dan pemberian syafaat untuk umat-nya."

Ungkapan *أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ* '*pintu-pintu rahmat-Mu*', dengan kata lain, macam-macam rahmat-Mu.

"Ya Allah, ampunilah dosa-dosaku dan bukakanlah untukku pintu-pintu rahmat-Mu"

Dishahihkan Al-Albani karena sejumlah hadits penguatnya. Lihat *Shahih Ibnu Majah*, (1/128-129).

¹⁷ Korektor

:: Syarah Doa Masuk Masjid (2) ::

أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ، وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ، وَبِسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ، مِنَ الشَّيْطَانِ

الرَّجِيمِ

"Aku berlindung kepada Allah Yang Mahaagung, dengan wajah-Nya Yang Mulia dan kekuasaan-Nya yang abadi, dari syetan yang terkutuk."¹⁸

Shahabat yang meriwayatkan hadits ini adalah Abdullah bin Amr bin Al-Ash *Radhiyallahu Anhuma*.

Disebutkan di bagian akhir hadits sabda Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam*,

فَإِذَا قَالَ ذَلِكَ، قَالَ الشَّيْطَانُ: حُفِظَ مِنِّي سَائِرَ الْيَوْمِ

"Jika seseorang mengucapkan yang demikian, maka syetan berkata, 'Dia terjaga dariku sepanjang hari ini.'"

Ungkapan *وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ* 'kepada wajah-Nya Yang Mulia', orang Arab mengucapkan *الْكَرِيمِ* untuk segala sesuatu yang bermanfaat dengan manfaatnya yang abadi dan sangat

¹⁸ Abu Dawud, no. 466. Dan lihat *Shahih Al-Jami'*, no. 4591.

mudah mendapatkannya. Segala sesuatu yang mulia, maka mereka menyifatinya dengan mulia. Mulia tidak mereka pakai untuk menyifati seseorang, kecuali untuk hal-hal yang baik yang banyak jumlahnya. Orang Arab mengatakan, كَرَّمَ اللهُ وَجْهَكَ 'semoga Allah memuliakan wajahmu', dengan kata lain, memuliakanmu. Dan wajah selalu digunakan sebagai sesuatu paling mulia yang menjadi tujuan, sebagai sesuatu paling agung yang diidam-idamkan, dan wajah Allah Yang Mulia adalah sesuatu paling mulia yang dijadikan tujuan dan sesuatu paling mulia yang diinginkan agar sampai kepada-Nya.

Korektor berkata, "Wajah Allah Yang Mulia adalah layak bagi keagungan-Nya. Itu adalah sifat di antara sifat-sifat *dzatiah* yang tidak disamai sesuatu apa pun juga di antara semua makhluk-Nya.

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

"Tiada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (Asy-Syura/42: 11)¹⁹

Ungkapan وَبِسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ 'dan kepada kekuasaan-Nya yang abadi'. Asli *sulthan* 'kekuasaan' adalah *hujjah* 'alasan'. Yang

¹⁹ Korektor

dimaksud dengannya di sini adalah kekuasaan dan kemampuan-Nya yang nyata dan abadi.

Makna pengkhususan wajah Allah Yang Mulia, kekuasaan-Nya yang abadi dengan menyebutkan keduanya dalam *isti'adzah* adalah karena permohonan perlindungan akan sah jika ditujukan kepada siapa yang paling tinggi kemuliaan-Nya, tinggi keadaan-Nya, dan sempurna kekuasaan-Nya, sehingga orang yang berlindung itu tidak hina, tidak rendah, tidak gagal menuju harapannya, tidak lemah dengan semua urusannya, tidak tergantung kepada selain dirinya, semua itu tidak akan bisa melainkan dengan apa-apa yang ada di sisi Allah Ta'ala, dan tidak akan mendapatkannya melainkan dari-Nya *Subhanahu wa Ta'ala*.

Ungkapan الرَّحِيمِ 'yang terkutuk', dengan kata lain, yang diusir dari rahmat Allah Ta'ala.

Ungkapan السَّمِيعُ الْبَصِيرُ 'sepanjang hari' adalah sehari seutuhnya.

:: Syarah Doa Keluar Masjid ::

بِسْمِ اللَّهِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ
فَضْلِكَ، اللَّهُمَّ اعْصِمْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"Dengan nama Allah, semoga shalawat dan salam terlimpahkan kepada Rasulullah. Ya Allah, sesungguhnya aku minta kepada-Mu dari karunia-Mu. Ya Allah, peliharalah aku dari godaan syetan yang terkutuk."²⁰

Basmalah dan *shalawat* dari hadits Anas bin Malik *Radhiyallahu Anhu*. *Salam* dan *permohonan karunia* dari hadits Abu Humaid dan Abu Usaid. *Permohonan pemeliharaan* dari hadits Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhum*.

Ath-Thibi *Rahimahullah* berkata, "Kiranya rahasia pengkhususan rahmat ketika masuk dan karunia ketika keluar adaiyah bahwa orang yang masuk akan sibuk dengan apa-apa yang akan menyampaikannya kepada pahala dan

²⁰ Lihat takhrij riwayat-riwayat hadits yang lalu no. 20 [syarah doa masuk masjid] dengan tambahannya:

اللَّهُمَّ اعْصِمْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

"Ya Allah, peliharalah aku dari syetan yang terkutuk."

Dari Ibnu Majah, no. 773. Dan lihat *Shahih Ibnu Majah*, (1/129).

surga-Nya, maka sangat sesuai penyebutan rahmat. Jika keluar, maka dia akan sibuk dengan upaya mencari rezeki yang halal sehingga sangat layak dengan menyebutkan karunia, sebagaimana firman Allah Ta'ala,

فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ

'... Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah' (Al-Jumu'ah/62: 10)"

Ungkapan اعصمني *'peliharalah aku'*, dengan kata lain, jagalah dan peliharalah aku.[]